

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan sering terjadi pada negara yang sedang berkembang. Salah satunya di Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memiliki tingkat korupsi atau kecurangan yang tinggi. Berdasarkan data *Transparency International Indonesia (TII)* pada 2017 menyatakan bahwa indeks persepsi korupsi Indonesia pada 2016 naik satu poin sebesar 37 dari angka tertinggi 100, tetapi menempati posisi urutan ke 90 secara global ini membuktikan bahwa negara saat ini menempati posisi yang cukup baik dalam pemberantasan korupsi, tetapi masih masuk ke dalam kategori negara yang memiliki tingkat kecurangan atau korupsi yang tinggi (Dadang, bbc.com). Berdasarkan data yang diperoleh ini mengakibatkan negara Indonesia masih mengalami kerugian cukup besar.

Ditambah lagi dengan adanya perkembangan perusahaan yang berkembang di Indonesia menyebabkan banyak kecurangan yang sering terjadi, sebab perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia pasti membutuhkan dana untuk memajukan perusahaannya, ini akan menimbulkan suatu kecurangan yang akan timbul, yaitu salah satunya adalah melakukan kecurangan akuntansi. Kecurangan yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana dengan cara melabui para calon investor dan

pemegang saham melalui mengubah laporan keuangan agar terlihat lebih baik atau terlihat tidak memiliki permasalahan tetapi tidak sesuai dengan kenyataan. Karena para investor dan pemegang saham akan melihat laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan cara ini akan memperlihatkan bahwa posisi perusahaan berada di posisi yang baik, ini membuktikan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan tindakan korupsi, sebab Menurut Wilopo (2006) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi pada dasarnya berkaitan dengan korupsi, seperti memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, serta *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Selain itu juga kecenderungan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti kecenderungan untuk melakukan tindak korupsi, penyalahgunaan aset, dan penipuan pelaporan keuangan.

Kecurangan akuntansi adalah sebagai salah satu yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva atau sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia penjelasan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (dalam Wilopo, 2006). Salah satu yang timbul akibat dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva

perusahaan sehingga penyajian laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan menciptakan persepsi yang baik untuk pemegang saham dan investor.

Untuk menciptakan persepsi yang baik beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus yang terkenal yaitu perusahaan Enron (2001) merupakan perusahaan yang terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak di industri energi yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar, tetapi dalam kenyataan perusahaan tersebut mengalami kerugian dan keadaan di perparah lagi dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen, tidak hanya itu juga Enron telah melakukan tindakan yang tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron. Selain di Amerika Serikat kecurangan akuntansi juga terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi di Citibank yang terjadi pada 2011 yaitu pembeolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan di Citibank yang menjabat sebagai teller ini membuktikan bahwa adanya moral dan motivasi karyawan yang kurang baik serta di dukung oleh pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan kurang baik.

Masalah yang timbul dalam kecenderungan kecurangan akuntansi biasanya di pengaruhi adanya perbedaan antara pihak

principal dengan pihak *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain atau *agent*, sedangkan *agent* ialah pihak yang menjalankan wewenang yang telah diberikan oleh *principal*. Pada umumnya dijelaskan oleh teori agensi, teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang teori agensi ialah bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalkan biaya sebagai adanya dampak adanya informasi yang tidak sama dan kondisi yang tidak pasti. Teori ini juga menekankan pada eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang dapat melengkapi kontrak untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan prinsipal dengan agen. Sehingga akan timbulnya kecurangan yang merupakan akibat dari masing-masing pihak yang memiliki mencari keuntungan tersendiri. Agar permasalahan kecenderungan kecurangan akuntansi ini dapat di minimalkan prinsipal harus dapat memberikan kompensasi yang sesuai kepada agen dan juga efektifnya pengendalian internal perusahaan.

Selanjutnya yang berkaitan dengan moralitas individu biasanya menggunakan teori atribusi sebab teori ini merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan teori ini juga mempelajari tentang bagaimana cara menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi mengembangkan konsep cara-cara penilaian manusia yang berbeda tergantung dengan makna yang dihubungkan dengan perilaku tertentu. Dan teori atribusi

dikembangkan oleh Kelley (1967), kemudian Green serta Mitchell (1979) mereka berpandangan bahwa perilaku kepemimpinan disebabkan oleh atribut penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribut menjelaskan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Dan menurut Simanjuntak (2008, dalam Laurensia, 2016) mengatakan faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yang di sebabkan oleh keserakahan, keserakahan membuat seseorang merasa tidak pernah puas dengan apa yang mereka miliki. Jadi kecurangan muncul dan datang karena perilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu berupa keserakahan yang ada dalam dirinya. Menurut Amirzal (2004, dalam Kurniawan, 2013) dalam suatu perusahaan atau organisasi perbuatan dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan bahkan sudah dianggap menjadi kebiasaan atau berpura-pura tidak mengetahuinya. Ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk bisa mencapainya termasuk dengan melakukan kecurangan, buktinya banyak orang yang berperilaku dan bertindak sesuai dengan keinginannya yang melanggar hukum sehingga dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu rendahnya moralitas yang ada di dalam diri akan mengakibatkan kecurangan sebab moralitas jelek maka tingkat terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akan tinggi dan terjadi, dan apabila sebaliknya moralitas baik maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi akan rendah atau tidak akan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu yang rendah adalah sifat keserakan untuk mendapatkan keuntungan

tersendiri dan juga moralitas yang rendah akibat dari kebiasaan yang di lakukan itu salah tetapi tetap melakukan

Selain dengan adanya faktor dari dalam diri sendiri adanya juga kesempatan yang membuat kecurangan itu terjadi yaitu adalah suatu pengendalian internal perusahaan yang lemah. Menurut Wilopo (2006, dalam Kusuma, Sinarwati, 2017) mengatakan pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur baik menggunakan teknologi yang sudah diatur yang digunakan untuk melindungi aset dan kekayaan yang di miliki oleh perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan menjamin semua peraturan sudah di patuhi oleh karyawan perusahaan. Wilopo (2006, dalam Tarigan, 2016) mengatakan bahwa pengendalian internal mempengaruhi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, ini berarti bahwa semakin pengendali internal dianggap semakin kurang efektif maka kecurangan akan dengan mudah terjadi. Atau sebaliknya pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan di bilang cukup efektif maka kecurangan akan dapat di minimalkan.

Keefektifan pengendalian internal juga sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Keefektifan pengendalian internal yang baik dapat terwujudnya tujuan dari perusahaan. Ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2016) yang

mendapatkan hasil keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan, ini berarti semakin tinggi keefektifan pengendalian internal maka semakin rendah tingkat kecurangan yang di alami. Dan hasil penelitian Indriastuti, Agusdin, Animah (2016) juga mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini membuktikan bahwa adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan telah baik atau efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Oleh karena itu keefektifan suatu pengendalian internal dalam suatu organisasi juga memiliki peran yang sangat penting atau cukup besar dalam mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana dengan adanya pengendalian internal maka suatu organisasi dapat menyajikan informasi keuangan secara andal dan dapat dipercaya, serta menjauhkan dan meminimalisasikan organisasi dari perbuatan yang curang dan tidak etis.

Kompensasi juga mempunyai pengaruh terhadap kecederungan kecurangan akuntansi. Menurut Indriastuti, dkk (2016) mengatakan kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk kecurangan akuntansi. Kompensasi memiliki beberapa indikator yaitu gaji, upah, upah intensif, asuransi dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi. Sebab itu kompensasi

merupakan tujuan utama sebagian karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi. Kompensasi merupakan imbalan yang adil dan layak untuk diberikan kepada karyawan atas pekerjaan atau jasa yang di berikan kedalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian yang di lakukan oleh Triasmara dan Anna (2014) dan Pramudita (2013) mendapatkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh signifikan negative terhadap kecenderungan akuntansi. Ini membuktikan bahwa kompensai memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi, apabila kompensasi yang di berikan suatu organisasi sesuai dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan oleh seorang karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan dapat di minimalkan, tetapi apabila sebaliknya kompensasi yang diberikan dirasa kurang oleh karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Oleh karena itu organisasi atau perusahaan harus benar-benar memperhatikan kompensasi diberikan kepada karyawannya, sebab jika karyawan merasa tidak puas dengan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi maka kecurangan akan dilakukan oleh karyawan sebab karyawan merasa tidak sesuai dengan sumbangan tenaga dan pikiran yang mereka berikan kepada perusahaan, maka mereka akan memberikan tindakan kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian yang dialami organisasi.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang kecenderungan akuntansi dan dengan menggabungkan variabel indepen yang belum diteliti secara

bersamaan sebelumnya, serta adanya perbedaan dan pembaharuan dalam objek yang akan diteliti, karena pada penelitian terdahulu banyak yang menggunakan objek penelitian di instansi pemerintah sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2016) yang menggunakan judul pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dalam penelitian ini menghilangkan variabel asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi sebab banyak peneliti yang sudah meneliti variabel tersebut dan mendapatkan hasil yang sama. Oleh karena pada penelitian mengganti variabel asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi dengan variabel kesesuaian kompensasi karena juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecurangan akuntansi sebab sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti, dkk (2016) yang mendapatkan hasil yang signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bartenputra, (2016) dan Syamsi, Yunilma, Yeasy (2014) mendapatkan hasil bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu peneliti ingin menguji ulang dari penelitian terdahulu dengan menggabungkan variabel-variabel dari penelitian terdahulu.

Dari uraian diatas, peneliti akan menggabungkan faktor faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena dalam mencapai tujuan perusahaan tidak terlepas pada kemungkinan adanya kejadian

yang terjadi di luar kesadaran pengelolaan, seperti kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang secara sengaja dengan maksud ingin mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, baik secara langsung atau tidak, ini dapat menimbulkan kerugian pihak lain. Penelitian ini menggunakan objek di perusahaan manufaktur, mengingat negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang maka banyak perusahaan yang sedang mengembangkan usaha mereka dan juga menjadikan tempat untuk penyedia lapangan pekerjaan guna mengurangi pengangguran yang semakin meningkat serta adanya perusahaan membuat pendapatan nasional dan daerah ikut terpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul pengaruh moralitas individu, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah moralitas individu di perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah keefektifan pengendalian internal di perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah kesesuaian kompensasi di perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa:

1. Untuk menunjukkan pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menunjukkan pengaruh keefektifan pengendalian internal di perusahaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menunjukkan pengaruh kesesuaian kompensasi di perusahaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Manfaat praktis, bagi pihak pemegang sahan dan pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat mencegah tindakan kecurangan di perusahaan. Serta agar dapat mengetahui atau mengenali ada tidaknya kecurangan akuntansi yang terjadi di perusahaan yang akan memberikan kerugian.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Dengan uraian ide pokok yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Auntansi; pengembangan hipotesis; dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian; indentifikasi, definisi dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi dan sampel; teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari data responden, analisa statistik deskriptif , pengujian data, analisis data, pengujian hipotesis pengujian, pembahasan.

BAB 5 :SIMPULANDAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, dan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.